

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBANTUKAN CANVA PADA  
MATA PELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM  
MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Moh. Rosyid Mahmudi<sup>1</sup>, Yulia Darniyanti<sup>2</sup>, Anisa Oktaviani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika Universitas Dharmas Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Dharmas Indonesia

<sup>1</sup>rosyidmahmudi@gmail.com, <sup>2</sup>Yuliadarniyanti1010@gmail.com

<sup>3</sup>anisaoktaviani861@gmail.com

**ABSTRACT**

*The background of this research is because they only received teaching modules from the government, but no one has developed teaching modules in schools. Elementary School SDN 10 Sitiung really needs the development of teaching modules with the help of Canva in the subject of natural sciences in the independent curriculum for grade IV elementary schools. Therefore, in an effort to overcome these problems, this study developed a teaching module with the help of Canva for the Science Subject in the Independent Curriculum for Grade IV Elementary Schools with valid and practical criteria. This type of research is development. This type of research is Research and Development (R&D) research using the ADDIE development model which consists of several stages: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The test subjects were class IV educators at SDN 10 Sitiung. The assessment instrument is in the form of validation and practicality sheets. The assessment instrument was validated by three validators, content validator, language validator and graphic validator, then practice sheets were determined by practitioners. The results of the validity of the Teaching Module carried out by three validators obtained an average validity value of 83.1% classified as very valid, the average educator practicality value was 93.7% classified as very practical. It can be concluded that the Canva-assisted teaching module on science subjects in the independent curriculum for grade IV elementary schools can be applied in the learning process.*

**Keywords:** *Teaching Modules, Independent Curriculum, Model.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang karena hanya mendapatkan modul ajar dari pemerintah belum ada melakukan pengembangan modul ajar di sekolah. Sekolah Dasar SDN 10 Sitiung sangat membutuhkan pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya mengatasi permasalahan tersebut penelitian ini mengembangkan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar dengan kriteria valid dan praktis. Jenis penelitian adalah pengembangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Research dan Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan, Evaluasi. Subjek uji coba adalah pendidik kelas IV SDN 10 Sitiung. Instrumen penilaian berupa lembar validasi dan praktikalitas. Instrumen penilaian di validitas oleh tiga validator, validator isi, validator bahasa dan validator kegrafikan,

kemudian lembar praktikalitas ditentukan oleh praktisi. Hasil validitas Modul Ajar yang dilakukan oleh tiga validator diperoleh nilai validitas rata-rata 83,1% dikategorikan sangat valid, nilai praktikalitas pendidik rata-rata 93,7% dikategorikan sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Model.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses

pembelajaran. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mencerdaskan peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang resmi diluncurkan oleh mendikbudristek Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik Oemar, (2017). Kurikulum merdeka belajar ini juga sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka (Oemar, 2017). Modul ajar mempunyai peran kunci dalam membantu pendidik mendesain pembelajarannya. Modul ajar adalah sebuah perangkat atau rancangan pembelajaran yang dibuat

dengan berlandaskan kurikulum dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran kunci dalam membantu pendidik mendesain pembelajarannya.

Modul ajar adalah sebuah perangkat atau rancangan pembelajaran yang dibuat dengan berlandaskan kurikulum dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diintegrasikan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu untuk mengembangkan sebuah ketertarikan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran

sehingga menghasilkan belajar yang aktif dan inovatif di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 di SDN 10 Sitiung, permasalahan yang ditemukan bahwa SDN 10 Sitiung baru menggunakan Kurikulum Merdeka di semester awal pada tahun 2022. Karena sekolah tersebut baru menerapkan modul ajar di kelas 4 maka belum ada pengembangan sebuah modul ajar serta sekolah tersebut sangat membutuhkan modul ajar karena belum ada pengembangan modul ajar di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada guru kelas 4 yaitu bapak A menyatakan bahwa belum ada pengembangan modul ajar seperti modul ajar pada materi IPAS.

Alasan sekolah tersebut sangat membutuhkan modul ajar yaitu karena sekolah tersebut ingin memiliki kebebasan dalam memilih atau memodifikasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, yang mana susunan perangkat ajarnya sesuai dengan buku pedoman yang ada, hanya saja dalam membuatnya disertai dengan desain yang telah ditentukan. Alasan lainnya yaitu agar modul ajar yang dibuat oleh pendidik

menjadi lebih kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Menurut permasalahan di atas maka penulis dapat memberikan solusi yang dapat dikaji yaitu membuat modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya modul ajar berbantuan canva ini diharapkan kepada para pendidik agar penyampaian materi dapat diberikan lebih maksimal, sehingga persiapan sistem ajar para pendidik dapat mempersiapkan materi lebih matang, sehingga peserta didik dapat belajar aktif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan

sebuah produk. *Research and Development* adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mengembangkan sebuah hasil penelitian atau produk penelitian (Samsu, 2021). Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE dikembangkan pada tahun 1990-an oleh dua orang pakar, yakni Reiser dan Molenda. Model pengembangan ADDIE merupakan proses intruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang dinamis (Arofah & Cahyadi, 2019). Adapun tahapan model ADDIE sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis) adalah tahap menganalisis perlunya pengembangan modul ajar baru. Pada tahap ini ada beberapa yang dianalisis yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis materi.
2. *Design* (desain) adalah tahapan mendesain dengan teknik yang bertujuan untuk merancang modul ajar baru.
3. *Development* (pengembangan) adalah tahapan realisasi rancangan sebuah produk yang telah selesai dibuat sebelumnya.

4. *Implementation* (implementasi) adalah penerapan, dimana produk modul ajar ini yang sudah siap atau dapat dikatakan sudah dinyatakan layak untuk digunakan oleh dosen pembimbing, maka akan diberikan kepada pendidik untuk diterapkan dan dapat melihat hasil dari produk yang dikembangkan.

5. *Evalution* (Evaluasi) adalah tahapan perbaikan, untuk memberikan nilai terhadap pengembangan modul ajar dalam pembelajaran. Setelah melakukan implementasi tujuannya untuk memperbaiki kekurangan dari produk yang dikembangkan, sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki agar produk lebih layak digunakan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*),

Evaluasi (*Evaluation*). Deskripsi data hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rancangan Modul Ajar Berbantuan Canva pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar.

Rancangan Modul Ajar diawali dengan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi yang terdapat pada tahap analisis (*analyze*) dalam model ADDIE. Tahap selanjutnya yaitu pada tahap desain (*design*) dimana peneliti merancang CP, TP, ATP dan Modul Ajar, merancang instrumen validitas.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam model pengembangan ADDIE yang dilakukan dalam penelitian ini, tahap yang dianalisis yaitu:

Tahap Analisis Kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan lembar analisis kebutuhan, pihak sekolah, pendidik sendiri sangat membutuhkan sebuah pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum

merdeka kelas IV sekolah dasar. Tujuannya untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kondisi atau lingkungannya sehingga dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Karakteristik Peserta Didik, Jumlah peserta didik kelas IV di SDN 10 Sitiung berjumlah 22 peserta didik laki-laki 14 sedangkan perempuan 8, rentang usia peserta didik kelas IV SDN Sitiung yaitu antara 9-11 tahun, dimana dalam usia tersebut peserta didik mulai berfikir secara kongkrit dan mulai berfikir secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tugas seorang pendidik yaitu menyesuaikan antara karakteristik peserta didik dengan modul ajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul ajar bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pengembangan modul ajar tersebut dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik, dan berkembangnya rasa ingin tahu pada peserta didik.

Hasil Analisis Materi yang telah dilakukan peneliti pada kelas IV pada mata pelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku kaya budaya menjadikan peneliti sebagai pedoman dalam

pembuatan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar.

Pada tahap design, proses pengembangan modul ajar diawali dengan perancangan komponen modul ajar seperti CP, TP dan ATP, agar proses pembelajaran di kelas lebih terarah dan berjalan dengan baik.

## 2. Validitas Modul Ajar

Data diperoleh dari hasil validitas modul ajar yang dilakukan oleh tiga validator. Lembar penilaian tiga validator terhadap modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar dapat dilihat pada validasi isi, validasi bahasa dan validasi kegrafikan. Sedangkan data hasil validasi modul ajar disajikan pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Validasi Modul Ajar**

| N<br>o | Validato<br>r                           | Keteran<br>gan     | Hasi<br>l<br>$V = \frac{f}{n} \times 100\%$ | Kateg<br>ori     |
|--------|-----------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------|------------------|
| 1.     | Dwi<br>Novri<br>Asmara,<br>S.Pd<br>M.Si | Validasi<br>Isi    | $V = \frac{22}{28} \times 100\% = 79\%$     | Sanga<br>t Valid |
| 2.     | Aprima<br>edi,<br>M.Pd                  | Validasi<br>Bahasa | $V = \frac{18}{20} \times 100\%$            | Sanga<br>t Valid |

|    |                                    |                            |                                                     |                  |
|----|------------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------|------------------|
|    |                                    |                            | 100<br>%                                            |                  |
|    |                                    |                            | V=<br>90%                                           |                  |
| 3. | Dr.<br>Raimon<br>Effendi,<br>M.Kom | Validasi<br>Kegrafika<br>n | $V = \frac{58}{72} \times 100\%$<br>V=<br>80,5<br>% | Sanga<br>t Valid |
|    | Rata-rata                          |                            | 83,1<br>%                                           | Sanga<br>t Valid |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa validasi Isi yang dilakukan oleh validator Dwi Novri Asmara, S.Pd, M.Pd dengan hasil 79% dikategorikan sangat valid, validasi bahasa oleh validator Aprimadedi, M.Pd dengan hasil 90% dikategorikan sangat valid, sedangkan validasi kegrafikan oleh validator Dr. Raimon Effendi, M.Kom dengan hasil 80,5% dikategorikan sangat valid. Dengan demikian hasil penilaian validasi uji coba produk modul ajar memperoleh nilai dengan rata-rata 83,1% dikategorikan sangat valid.

### 3. Praktikalitas Modul Ajar

Penyajian data praktikalitas pada uji coba produk pengembangan modul ajar pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar ini untuk mengetahui kepraktisan produk yang telah dibuat oleh peneliti dinilai oleh 3 praktisi yaitu pendidik kelas IV SDN 10 Sitiung oleh praktisi Andi Pradana Saputra, S.Pd, kepala sekolah SDN 10 Sitiung oleh

praktisi Sulastri, S.Pd dan oleh praktisi Zailani Sidik, S.Pd serta angket respon peserta didik oleh 18 orang peserta didik kelas IV SDN 10 Sitiung. Penyajian data praktikalitas pada uji coba produk modul ajar.

**Tabel 4.8 Hasil Praktikalitas Oleh Pendidik**

| N<br>o | Praktisi                   | Keterangan                    | Hasil                                                | Kategori       |
|--------|----------------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------|----------------|
| 1      | Andi Pradana Saputra, S.Pd | Pendidik Kelas IV             | $P = \frac{30}{32} \times 100\%$<br>P=<br>93,75<br>% | Sangat Praktis |
| 2      | Sulastri, S.Pd             | Kepala Sekolah SDN 10 Sitiung | $P = \frac{31}{32} \times 100\%$<br>P=<br>96,8<br>%  | Sangat Praktis |
| 3      | Zailani Sidik, S.Pd        | Penggerak                     | $P = \frac{29}{32} \times 100\%$<br>P=<br>90,6<br>%  | Sangat Praktis |
|        | Rata-rata                  |                               | 93,7<br>%                                            | Sangat Praktis |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa praktikalitas yang dilakukan oleh praktisi Andi Pradana Saputra, S.Pd dengan hasil 93,75% dikategorikan sangat praktis, praktikalitas oleh praktisi kepala sekolah Sulastri, S.Pd dengan hasil 96,8% dikategorikan sangat praktis, sedangkan praktikalitas penggerak oleh praktisi Zailani Sidik, S.Pd dengan hasil 90,6% dikategorikan sangat praktis. Dengan demikian hasil penilaian praktikalitas uji coba produk

modul ajar memperoleh nilai dengan rata-rata 93,7% dikategorikan sangat praktis.

**Tabel 4.9 Hasil Praktikalitas Oleh Peserta Didik**

| N<br>o | Kode<br>Peserta<br>Didik | Hasil<br>$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ | Katego<br>ri      | Ket                                   |
|--------|--------------------------|-----------------------------------------|-------------------|---------------------------------------|
| 1.     | AAS                      | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis | Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Sitiung |
| 2.     | APA                      | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |                                       |
| 3.     | AAA                      | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |                                       |
| 4.     | A                        | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |                                       |
| 5.     | AS                       | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |                                       |
| 6.     | AFR                      | $P = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$ | Praktis           |                                       |
| 7.     | DAL                      | $P = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$ | Praktis           |                                       |
| 8.     | EM                       | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |                                       |

|           |     |                                         |                   |
|-----------|-----|-----------------------------------------|-------------------|
| 9.        | EJ  | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 10        | FF  | $P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 11        | FKL | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 12        | GP  | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 13        | HA  | $P = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$ | Praktis           |
| 14        | MR  | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 15        | ODS | $P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 16        | OS  | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 17        | SBN | $P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$ | Sangat<br>Praktis |
| 18        | ZKF | $P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ | Sangat<br>Praktis |
| Rata-rata |     | 84,7 %                                  | Sangat Praktis    |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa praktikalitas yang dilakukan oleh peserta didik berjumlah 18 orang dengan hasil 84,7% dikategorikan sangat praktis.

Adapun hasil praktikalitas dari 3 pendidik dengan rata-rata 93,7% dikategorikan sangat praktis, sedangkan hasil praktikalitas dari peserta didik berjumlah 18 orang dengan rata-rata 84,7% dikategorikan sangat praktis. Dengan demikian hasil penilaian praktikalitas uji coba produk modul ajar dari 3 pendidik dan peserta didik berjumlah 18 orang memperoleh nilai dengan rata-rata 89,2% dikategorikan sangat praktis.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka pada kelas IV SDN 10 Sitiung Kabupaten Dharmasraya merupakan perangkat ajar yang membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Modul ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kondisi setempat. Dalam proses pengembangan peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*),

pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), evaluasi (*evaluation*) telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Modul ajar tersebut telah di uji cobakan pada pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 10 Sitiung dengan jumlah 18 orang.

Paparan pembahasan mengenai hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, akan diuraikan lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan validitas, dan praktikalitas modul ajar yang dikembangkan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Rancangan Modul Ajar**

Rancangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka diawali dengan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik dan analisis materi yang terdapat pada tahap analisis (*analyze*) dalam model ADDIE. Kemudian dilanjutkan pada tahap desain (*design*) dimana peneliti merancang CP, TP, ATP dan Modul Ajar, merancang instrumen validitas. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Tahapan

modul ajar yang dirancang peneliti sebagai berikut:

Pada tahap analisis (*analyze*) ini bertujuan untuk memperoleh data kebutuhan yang diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, yaitu melaksanakan analisis kebutuhan, analisis karakter peserta didik dan analisis materi. Dari tahap ini peneliti memperoleh data awal yang dibutuhkan oleh sekolah dasar yaitu pengembangan modul ajar yang dapat membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SDN 10 Sitiung yaitu peserta didik berada pada usia 9-11 tahun memasuki fase operasional formal, dalam tahap ini peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realita yang konkret dan rasa ingin tahunya sudah mulai berkembang. Berdasarkan data yang didapat dari pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar yaitu hasil uji validitas dan praktikalitas.

## 2. Validasi Modul Ajar

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada karakteristik sangat

valid, sehingga modul ajar layak digunakan oleh pendidik kelas IV. Produk yang dihasilkan berada pada kategori sangat valid dilihat dari beberapa aspek, yaitu 1) Dari segi kelayakan isi materi yang telah ada dalam modul ajar, 2) ) Dari segi bahasa yang berhubungan dengan ketepatan bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). 3) Kelayakan kegrafikan yang berhubungan dengan sebuah modul ajar yang penulis rancang dibagian semua desain produk,

Aspek ini juga dimuat dalam modul ajar yang peneliti kembangkan saat ini, dimana kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan yang diperoleh berdasarkan data yang diberikan oleh validator. Validator yang yang memvalidasi modul ajar terdiri dari tiga orang validator yaitu dosen FKIP UNDHARI. Hasil validasi isi dari validator Dwi Novri Asmara, S.Pd, M.Si memperoleh persentase 79% dengan kategori valid, validasi bahasa dari validator Aprimadedi, M.Pd memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid, dan validasi kegrafikan dari validator Dr. Raimon Effendi, M.Kom memperoleh persentase 80,5% dengan kategori

sangat valid. Rata-rata keseluruhan dari ketiga validator tersebut memperoleh skor 83,1% dengan kategori sangat valid. Skor tersebut mempunyai kategori sangat valid berdasarkan kategori validitas yang dimodifikasi oleh (Riduwan, 2015).

### 3. Praktikalitas Modul Ajar

Tingkat ketercapaian perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila pendidik dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar (Fransisca, 2017). Praktikalitas modul ajar dilihat dari penilaian angket pendidik kelas IV, kepala sekolah dan pendidik penggerak. Hasil dari pengembangan modul ajar dikatakan praktis dilihat dari beberapa aspek. Pendidik kelas IV, kepala sekolah dan pendidik penggerak diminta untuk mengisi angket berdasarkan petunjuk pengisian angket tersebut. Berdasarkan penilaian dari praktisi pendidik kelas IV memperoleh nilai 93,75% dengan kategori sangat praktis, praktisi kepala sekolah memperoleh nilai 96,8% dengan kategori sangat praktis, dan dari praktisi pendidik penggerak memperoleh nilai 90,6% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata keseluruhan dari tiga praktisi tersebut

memperoleh nilai 93,7% dengan kategori sangat praktis.

### Keterbatasan Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran modul ajar ini memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Modul ajar yang dikembangkan hanya pada materi pada bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya".
2. Modul ajar yang diuji cobakan hanya 1 modul ajar dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul ajar ini telah menghasilkan produk modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar.
2. Validitas modul ajar telah dilakukan oleh tiga validator memperoleh nilai rata-rata 83,1% dengan kategori sangat valid. Sehingga modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum

merdeka telah dikatakan valid untuk digunakan.

3. Praktikalitas modul ajar yang telah dinilai dari angket respon pendidik kelas IV, kepala sekolah dan pendidik penggerak, memperoleh nilai rata-rata 93,7% dengan kategori sangat praktis. Sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas IV sekolah dasar.

Saran dalam pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar selanjutnya, semoga pengembangan modul ajar ini dapat dikembangkan lebih sempurna dengan cara yang baru, atau tema pelajaran yang lain atau dapat menggunakan model pengembangan yang lainnya.
2. Pengembangan modul ajar berbantuan canva pada mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka kelas IV sekolah dasar selanjutnya diharapkan lebih baik dan sempurna lagi sehingga mudah

digunakan dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal :**

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu* , 6(5), 9180–9187.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. 3(1), 35–43.  
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fransisca, M. (2017). *Pengujian validitas, praktikalitas, dan efektivitas media e-learning di sekolah menengah kejuruan*.
- Samsu. (2021). *METODE PENELITIAN : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*.